

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 UBUD
SEBAGAI RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL**

oleh

Ni Wayan Ari Widiari, NIM 0912011022
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) model pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, dan (3) kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di SMA Negeri 1 Ubud. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 dan kelas X4 SMA Negeri 1 Ubud dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X1 dan kelas X4. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat metode (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara dan (4) tes. Data yang didapatkan dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menunjukkan bahwa (1) Guru memadukan dua model pembelajaran dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi yakni, (a) model pembelajaran inquiri, (b) model pembelajaran kooperatif. (2) Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Selain itu langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. (3) Berdasarkan tes esai yang dilakukan guru diketahui bahwa nilai rata-rata kelas X1 (76,75) dengan katagori baik sedangkan nilai rata-rata kelas X4 (71,34) dengan katagori cukup. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menentukan model dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : *pembelajaran menulis, argumentasi, RSBI*

**LEARNING TO WRITE AN ARGUMENTATIVE ESSAY OF TENTH GRADE
STUDENTS OF SMA NEGERI 1 UBUD AS PIONEERING INTERNATIONAL
STANDARD SCHOOL**

by
Ni Wayan Ari Widiari, NIM 0912011022
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRACT

This study aimed to describe the (1) learning models, (2) learning steps that (3) were implemented in learning to write an argumentative essay and students' competency in learning to write an argumentative essay at SMA Negeri 1 Ubud. This study was in form of descriptive qualitative-quantitative study. The subjects of the study were students of the X1 and X4 class of SMA Negeri 1 Ubud and Bahasa Indonesia teachers who taught in X1 and X4 class. In this study, the data were collected by four methods (1) observation, (2) documentation, (3) interviews and (4) test. The data obtained were analyzed by descriptive-qualitative and quantitative technique. The results of the study in learning to write an argumentative essay showed that (1) the teacher combines two models in learning to write an argumentative essays, namely (a) the inquiry learning model, (b) cooperative learning model. (2) the learning steps that was implemented by the teacher has been appropriate with the Regulation of the Minister of National Education of the Indonesian Republic Number 41 Year 2007 about Standard Process for Primary and Secondary which stated that the learning applied was the implementation of Lesson Plan (RPP). Besides, the learning steps used by the teacher were also appropriate with the syntax of the learning model implemented by teachers. (3) Based on the essay test that was done by the teacher, known that the average score of the X1 class was 76.75 which categorized as good, while the average score of X4 class was 71.34 with enough categories. Therefore, the teacher should be able to determine the models and learning steps that appropriate with the characteristics of the learners, so it will affect the student learning outcomes.

Key words: Learning to write, Argumentative, Pioneering International Standard School

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa dibedakan menjadi empat yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat kegiatan berbahasa, menulis merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dikuasai dalam proses belajar-mengajar. Dikatakan penting karena menulis merupakan suatu proses berpikir yang teratur. Sebagai suatu proses, menulis mencakup kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas, penulisan buram (*draft*), hingga penulisan akhir.

Pengajaran menulis sudah diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pentingnya keterampilan menulis ini membuat orang perlu menguasai keterampilan menulis. Pernyataan ini dikuatkan oleh Morsey (dalam Tarigan, 1994:4) yang menyatakan bahwa menulis digunakan oleh orang-orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan memengaruhi.

Berdasarkan bentuknya, Wearer (dalam Tarigan, 1994) menyatakan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi empat macam berupa, eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan narasi. Dari keempat jenis tulisan tersebut, tulisan dalam bentuk argumentasilah yang mengharuskan penulisnya mampu menjalankan logika yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat mengajukan pendapat atas masalah yang ditanggapinya dan dapat diterima oleh orang lain. Oleh sebab itulah, pengajaran menulis karangan argumentasi diberikan pada setiap jenjang kelas di sekolah menengah atas (SMA).

Karangan argumentasi merupakan salah satu aspek keterampilan menulis. Penulis berusaha mengumpulkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak melalui argumentasi. Jadi, dasar tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis.

Menulis argumentasi bukanlah kegiatan yang mudah. Dalam menulis argumentasi penulis dituntut untuk memiliki kemampuan mengeluarkan pendapat atau bernalar. Menurut Keraf (2002:4) penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta yang diketahui menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh akal sehat.

Dalam Standar Kompetensi bahasa Indonesia, menulis karangan argumentasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, keterampilan menulis karangan argumentasi muncul di kelas X dengan kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa harus memiliki kemampuan menulis karangan argumentasi. Selain itu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan baik. Dalam merancang sebuah pembelajaran menulis karangan argumentasi, guru harus mampu memilih dan menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran maupun siswa, akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu menerapkan atau melaksanakan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Langkah-langkah atau prosedur pembelajaran ini akan memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran. Dengan mudahnya siswa mengikuti pelajaran, siswa akan merasa senang dan menikmati pelajaran yang diterapkan. Hal tersebut akhirnya bermuara pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi pada khususnya. Maka dari itu, perlu penyelidikan terhadap model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Hasil penyelidikan tersebut akan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi, sehingga nantinya dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang memang belum mampu mengembangkan kemampuan siswanya dalam menulis karangan argumentasi.

Ditentukannya SMA Negeri 1 Ubud sebagai tempat melakukan penelitian karena SMA Negeri 1 Ubud merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Gianyar. Selain itu, SMA Negeri 1 Ubud merupakan sekolah yang berstatus rintisan sekolah bertaraf Internasional. Sehingga hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang mengangkat mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi pada sekolah yang berstatus rintisan sekolah bertaraf Internasional. Walaupun SMA Negeri 1 Ubud bukan merupakan satu-satunya rintisan sekolah bertaraf Internasional yang ada di kabupaten Gianyar, sekolah ini

dipilih karena SMA Negeri 1 Ubud telah cukup lama menyandang status rintisan sekolah bertaraf Internasional, sehingga diyakini kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Ubud sudah sangat baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ubud, diketahui bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Ubud khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah sangat baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 1 Ubud, menyatakan bahwa sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Ubud khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah disertifikasi. Beliau juga mengakui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia khususnya di kelas X sudah sangat baik. Oleh sebab itu, diputuskanlah SMA Negeri 1 Ubud (siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia) sebagai subjek dalam penelitian ini.

Sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional pembagian kelas ditentukan atas dasar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, di SMA Negeri 1 Ubud menerapkan sistem kelas unggulan. Khusus untuk kelas X, kelas X1 adalah kelas unggulan di SMA Negeri 1 Ubud. Sebagai kelas unggulan jumlah siswa di kelas X1 sebanyak 28 orang, sedangkan di kelas lain mencapai 34 hingga 37 orang. Beranjak dari hal tersebut di atas, dipilihlah kelas X1 sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan kelas X1 dikarenakan jumlah siswa yang relatif sedikit, sehingga proses belajar mengajar akan lebih kondusif dibandingkan di kelas yang jumlah siswanya lebih banyak. Selain kelas X1 yang dijadikan subjek penelitian, kelas X4 juga dipilih sebagai subjek penelitian. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah guru menggunakan model pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan kelas X1 yang merupakan kelas unggulan. Kelas X4 bukan merupakan kelas unggulan dan tentunya jumlah siswa dalam kelas jauh lebih banyak. Oleh karena itu, perlu pula dilakukan penyelidikan mengenai model dan langkah pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, serta kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Berangkat dari latar belakang di atas, ada tiga rumusan masalah yang peneliti rumuskan, yakni: (1) Model pembelajaran apa sajakah yang diterapkan oleh guru dalam menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Negeri 1 Ubud Sebagai sekolah rintisan bertaraf Internasional? (2) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran menulis karangan

argumentasi di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional? Bagaimanakah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui model pembelajaran yang diterapkan dalam menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional, mendeskripsikan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional, dan mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional.

METODE

Penelitian ini mengkaji pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

Rancangan penelitian deskriptif ini bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan data dari hasil observasi. Data yang diperoleh dari hasil penilaian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa, berupa skor (nilai berupa angka) dipaparkan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Dengan demikian, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Suandi, 2008:31). Subjek penelitian dalam penelitian ini

adalah siswa kelas X1 dan kelas X4 SMA Negeri 1 Ubud dan guru mata pelajaran di kelas tersebut. Objek dalam penelitian ini yaitu (1) Model pembelajaran yang diterapkan dalam menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud Sebagai sekolah rintisan bertaraf Internasional, (2) Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional, dan (3) kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (1) metode observasi, (2) metode dokumentasi, (3) metode wawancara, dan (4) metode tes. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai model pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa RPP dan silabus yang digunakan guru. Dari RPP tersebut, peneliti dapat mengetahui model pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode dokumentasi ini akan menjawab rumusan masalah mengenai model pembelajaran yang diterapkan, langkah pembelajaran yang diterapkan. Metode wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai model pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah yang diterapkan, apabila data hasil pengumpulan dokumentasi kurang memadai atau tidak sepenuhnya diperoleh. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Bentuk tes yang digunakan berupa tes esai dengan menugasi siswa membuat tulisan (karangan) argumentasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, data yang diperoleh tentunya harus dikumpulkan, diseleksi, dan ditafsirkan. Proses tersebut dalam penelitian deskriptif harus dilakukan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti tentang penelitian yang sedang dilakukan. Kemudian, peneliti dibantu

dengan alat bantu, seperti pedoman observasi, dokumen-dokumen, dan pedoman catat lapangan.

Analisis data dalam penelitian berlangsung setelah proses pengumpulan data, yang meliputi empat tahap, yaitu reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penyimpulan. Setelah pengumpulan data dilakukan, langkah berikutnya adalah pengolahan data yaitu dengan menganalisis data tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdapat pada rumusan masalah pertama dan kedua. Data yang diperoleh dari hasil penilaian kemampuan menulis siswa, berupa skor (nilai berupa angka) sesuai dengan rumusan masalah ketiga dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah memilah-milah hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dicari berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional. Reduksi data akan membantu peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam klasifikasi data yang dilakukan adalah menggolongkan data yang telah tersusun atau yang sudah dipilih sesuai dengan kategori-kategori tertentu. Data yang sudah direduksi akan disajikan secara kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap ini seluruh data yang didapat dari hasil dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes disajikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi secara alami. Dengan kata lain, data mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi dipaparkan atau dideskripsikan sesuai dengan temuan di lapangan. Pengambilan simpulan dilakukan sejak tahap pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dokumentasi pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ubud berupa daftar cocok silabus dan RPP, guru yang dijadikan subjek penelitian telah merencanakan pembelajaran dengan baik. Silabus yang digunakan sekarang sudah berdasarkan KTSP, yaitu kurikulum yang berlaku saat ini. Komponen silabus ditulis secara lengkap dan rinci mulai dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan. Data yang difokuskan dari hasil dokumentasi yaitu mengenai model-model pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur secara langsung dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X1 dan X4 SMA Negeri 1 Ubud terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu mengenai model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, beliau memaparkan bahwa, model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran inquiri (*inquiry*) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative*). Menurut beliau model pembelajaran inquiri dapat membangkitkan semangat siswa ketika dituntut untuk menemukan dan menggali pengetahuannya sendiri dalam proses belajar mengajar. Sedangkan model pembelajaran kooperatif akan menuntut siswa untuk bekerja sama satu dengan yang lain dalam kelompok belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X1 dan kelas X4 diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP memuat kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah mencerminkan penerapan model pembelajarann inquiri dan model pembelajaran kooperatif terdapat dalam kegiatan inti yaitu pada kegiatan elaborasi.

Berdasarkan hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas X1 dapat digambarkan bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang, siswa berkatagori sangat baik berjumlah 3 orang (10,71%). Sedangkan siswa yang berkatagori baik sebanyak 14 orang

(50%) dan siswa berkategori cukup sebanyak 7 orang (25%). Dari pemaparan di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi berjumlah 76.75 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas X4 dapat digambarkan bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 35 orang, siswa berkategori sangat baik berjumlah 1 orang (2,8%). Sedangkan siswa yang berkategori baik sebanyak 18 orang (51,4%), siswa berkategori cukup sebanyak 5 orang (14,2%) dan siswa berkategori kurang sebanyak 11 orang (31,4%). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi berjumlah 71,34 dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi adalah model pembelajaran inquiri (*Inquiry*) dan kooperatif (*Cooperative Learning*). Menurut guru, model pembelajaran inquiri lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menemukan sesuatu secara individu dan siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal senada juga diungkapkan Trianto (2010:111) yang mengatakan bahwa sebagian besar waktu proses belajar-mengajar berlangsung berbasis pada aktivitas siswa. Sedangkan model pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk bekerja sama satu dengan yang lain dalam kelompok belajar. Membentuk kelompok-kelompok kecil akan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa, karena dengan berinteraksi atau berdiskusi akan menambah pengetahuan dan wawasan siswa terkait materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010:56) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan latar kelompok-kelompok kecil dengan memerhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan.

Selain mengetahui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, melalui metode dokumentasi dan observasi juga dapat diketahui langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah

sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (dalam Winawan, 2010:50-52).

Kegiatan pendahuluan yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Winawan (2010:10). Pada tahap pertama yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, sudah dilakukan oleh guru melalui kegiatan absensi dan memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tahap kedua yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sudah terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru yaitu pada poin mengadakan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang akan diberikan. Langkah selanjutnya yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi, dan penjelasan uraian juga sudah terdapat dalam RPP yaitu pada poin menyampaikan cakupan materi dan tujuan pelajaran.

Menurut Winawan (2010:50), dalam kegiatan inti guru harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan inti yang di terapkan oleh guru sudah meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh guru meliputi, (1) menggali wawasan siswa mengenai paragraf atau karangan argumentasi, (2) guru bersama siswa bertanya jawab mengenai hakikat karangan argumentasi, dan (3) guru menjelaskan fungsi kata hubung dalam sebuah karangan argumentasi.

Berdasarkan KBBI (2008:362), elaborasi berarti penggarapan secara tekun dan cermat. Dalam kegiatan elaborasi ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, dan guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok agar siswa mau mengerjakan tugas dengan giat dan tekun.

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami dan memberikan pbenaran terkait dengan

materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan konfirmasi guru juga mengadakan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kegiatan konfirmasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan KBBI (2008:723) bahwa konfirmasi berarti penegasan dan pembenaran.

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk menyampaikan rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, dan mengucapkan salam ketika mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan argumentasi siswa yang dilakukan oleh guru, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X1 berkategori baik (76,75) dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X4 berkategori cukup (71,34). Penilaian yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan pedoman penilaian tes kemampuan menulis karangan argumentasi yang telah disusun oleh guru dalam RPP.

Secara umum pembelajaran menulis karangan argumentasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Ubud sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan model pembelajaran, langkah-langkah yang diterapkan oleh guru, serta kemampuan siswa yang cukup baik. Hanya saja, dalam proses evaluasi yang dilaksanakan oleh guru kurang maksimal. Hal itu disebabkan oleh, proses evaluasi dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi tersebut dikerjakan di rumah oleh siswa. Hal itu tentu saja tidak dapat memberikan data atau informasi yang lebih akurat kepada guru tentang kemampuan siswa. Dengan waktu 4 x 45 menit, seharusnya guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih baik, sehingga dari proses evaluasi tersebut, guru mampu mengetahui kemampuan siswa secara akurat dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan, bahwa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di kelas X SMA Negeri 1 Ubud sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional, guru menerapkan model pembelajaran inquiri (*Inquiry*) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Selain itu langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan tes esai yang dilakukan guru diketahui bahwa nilai rata-rata kelas X1 (76,75) dengan katagori baik sedangkan nilai rata-rata kelas X4 (71,34) dengan katagori cukup.

Sesuai hasil dalam penelitian ini, dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Guru, diharapkan mampu menentukan model dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (2) Hasil atau jangkauan penelitian ini dapat diperluas. Dalam hal ini, peneliti lain dapat melakukan penelitian berupa pembelajaran menulis karangan argumentasi sesuai KTSP di kelas dan sekolah lain. Hasilnya tentu akan bermanfaat untuk peneliti berikutnya sebagai penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Keraf, Gorys. 2002. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suandi. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Buku Ajar (Belum diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (konsep, landasan teoretis-praktis dan implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winawan. Materi Pelengkap Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Materi ajar khusus intern* (Tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.